

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL *PBL* PADA MATERI IPAS

Fadilah Nisa Amaliya¹, Siti Dewi Maharani², Vinencia Ika Indralin³

^{1,3} PPG PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, ²SD Negeri 112 Palembang

¹fadilahnisa02052000@gmail.com, ²Maharani.sitidewi@gmail.com,

³Vinenciaindralin79@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study is a classroom action study aimed at improving the emotional social skills of students using a problem-based learning model in Class IV B SD State 112 Palembang. Data is collected through observations and field records during the learning process on cycles I and II which covers the planning, action, observation, and reflection stages. Data is analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis of percentages. The subject of this research is a student in Class IV B SD State 112 Palembang in the Teaching Year 2023/2024. The results of the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with emotional social learning showed that the social emotional skills of the participants in the first cycle averaged 61% with high criteria, while in the second cycle the average reached 82% with a very high criterion, so there was an increase of 20%. Based on these results, it can be concluded that the application of problem-based learning can improve the social emotions of the students in the fourth B grade of the State SD 112 Palembang.

Keywords: *learners, problem based learning, social emotional skills*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV B SD Negeri 112 Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif persentase. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV B SD Negeri 112 Palembang pada Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional menunjukkan bahwa keterampilan sosial emosional peserta didik pada siklus I rata-rata mencapai 61% dengan kriteria tinggi, sedangkan pada siklus II rata-rata mencapai 82% dengan kriteria sangat tinggi, sehingga terdapat peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat

meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik di kelas IV B SD Negeri 112 Palembang.

Kata Kunci: peserta didik, *problem based learning*, keterampilan sosial emosional

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial emosional mengacu pada keterampilan seseorang dalam berperilaku saat keadaan tertentu dapat dilihat sebagai hal baik atau buruk serta diperoleh melalui pengalaman. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial rendah, akan menunjukkan respon emosional yang sedikit pula seperti kemampuan berempati yang rendah, dan kurangnya kemampuan untuk memecahkan masalah. Mengembangkan keterampilan sosial sangat penting untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. (Avandra, Neviyarni S, and Irdamurni 2023)

Keterampilan sosial emosional perlu dimiliki oleh peserta didik karena dapat meningkatkan terjadinya interaksi sosial dan lebih mematuhi norma sosial yang berlaku (Nur Fadhil, Handayani, and Darti 2023). Sesuai dengan laporan "*CASEL and Committee for Children Host Congressional Briefing on SEL and Employability Skills*" highlights

that the social and emotional learning curriculum focuses on teaching students self-awareness, selfmanagement, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making. This curriculum equips students with the ability to regulate their behaviour, comprehend and empathise with others' perspectives, and make sound personal and social choices (Alexander and Vermette 2019).

Strategi pendidikan keterampilan sosial harus berfokus pada kolaborasi, sebab pembelajaran berkolaborasi di lapangan masih terbatas. Selain itu, cara ini juga dapat mempengaruhi kebutuhan peserta didik untuk interaksi sosial, seperti kemampuan untuk berinteraksi secara langsung, memperoleh keterampilan sosial, belajar memecahkan masalah, dan memahami respon orang lain (Marisa, Raharjo, and Wardani 2024). Dengan demikian keterampilan sosial emosional menjadi bagian yang perlu diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sebab

pembelajaran sosial emosional memiliki tujuan utama untuk menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar sepanjang hayat untuk prestasi akademik dan kesuksesan keseluruhan dalam kehidupan. (Widiastuti 2022)

Integrasi pembelajaran sosial emosional dapat diterapkan melalui model pembelajaran. Penelitian (Hidayah 2019) menjelaskan bahwa di antara model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dan berkolaborasi saling membantu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, melalui model PBL ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar berkompetisi serta memberikan ide atau pendapat selama proses pembelajaran. Seperti model pembelajaran lainnya, PBL diimplementasikan menggunakan sintaks. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaannya yaitu terdiri dari lima fase yang berbeda. Pertama, peserta didik diorientasikan pada masalah. Kedua, peserta didik diorganisir melalui metode yang memfasilitasi

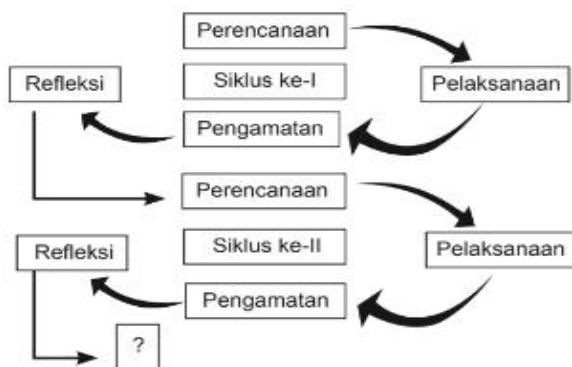
proses pembelajaran yang efektif. Ketiga, penyelidikan dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok. Keempat, peserta didik membuat dan menyajikan produk atau karya mereka. Akhirnya, proses pemecahan masalah dianalisis dan dievaluasi. (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2022)

Berdasarkan observasi di kelas IV B SD Negeri 112 Palembang, ditemukan beberapa permasalahan keterampilan sosial emosional peserta didik. Permasalahan tersebut meliputi kesulitan dalam memahami diri, kesulitan dalam berkomunikasi, kurangnya sifat empati pada teman sebaya, kurangnya rasa tanggung jawab dari tugas yang diberikan, dan pemilihan teman dalam berkelompok. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik. Sesuai penjabaran tersebut, tujuan dari penelitian ini guna meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik SD Negeri 112 Palembang menggunakan model PBL pada materi IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV B dengan jumlah 36 peserta didik SD Negeri 112 Palembang. PTK ini dilaksanakan pada dua siklus, siklus I dan II masing-masing dua pertemuan.

Menurut (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2015) pada penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahapan penelitian, perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian PTK (Arikunto et al. 2015)
a. Perencanaan

Pelaksanaan langkah ini, peneliti menentukan kelas yang akan diteliti, merancang rencana pembelajaran dengan menyesuaikan sintaks model PBL, menyusun indikator-indikator keterampilan sosial

emosional peserta didik, merancang instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Agar merutinkan peserta didik dengan budaya kelas yang positif, pembelajaran dibuka melalui kesepakatan kelas. Diskusi diawali dengan menetapkan aturan dan konsekuensi pelanggaran, kemudian memberi peserta didik kesempatan untuk menyetujui kesepakatan tersebut. Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran berkelompok, di mana setiap kelompok memiliki ketua yang mengatur penyelesaian masalah dari LKPD yang diberikan. Di kegiatan penutup, guru membagikan *sticky note* kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka selama pembelajaran.

c. Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan yang telah disiapkan agar memantau dan mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial emosional

peserta didik kelas IV B SD Negeri 112 Palembang.

d. Refleksi

Setelah mendapatkan hasil observasi peneliti menganalisis hasil pengamatan keterampilan sosial emosional peserta didik. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran, keberhasilan keterampilan sosial emosional peserta didik diukur selama belajar. Hasil pada tahap ini untuk memperbaiki pelaksanaan siklus ke II ketika kegiatan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

Pada penelitian ini pengumpulan data adalah pengumpulan informasi secara sistematis melalui observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Indikator kemampuan sosial emosional dalam penelitian ini yaitu: 1) mampu mengendalikan diri, 2) mematuhi peraturan yang berlaku, 3) memahami perbedaan pendapat, 4) berkomunikasi dengan baik, 5) dan menerapkan nilai kebersamaan. (Dewi and Amirudin 2016)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk deskripsi dan presentase untuk kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk menetapkan kriteria kompetensi

sosialemosional peserta didik. Menghitung skor dengan menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{\sum \text{Siswa yang melakukan indikator}}{\sum \text{Total siswa}} \times 100\%$$

Hasil skor perhitungan tersebut, selanjutnya di kriteriakan sesuai kriteria rentangan pada tabel 1 di bawah ini. Keberhasilan dalam skor pencapaian ditentukan dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang ditetapkan yaitu 75.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Sosial Emosional Peserta Didik

Nilai Interval	Kriteria
81- 100	Sangat Tinggi
61-81	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
<21	Sangat Rendah

(Dewi and Amirudin 2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV B SD Negeri 112 Palembang, dengan menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas. Dimulai selama siklus I dan kemudian maju ke siklus II, yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklus. Penelitian melibatkan observasi dan catatan lapangan kemampuan sosial emosional peserta didik melalui penggunaan model *Problem Based*

Learning. Hasil dari siklus ini dapat ditemukan di tabel 2.

Tabel 2. Data Keterampilan Sosial Emosional Siklus I

Indikator	%	Kriteria
Mampu mengendalikan diri	55	Cukup
Mematuhi aturan yang berlaku	60	Cukup
Memahami perbedaan pendapat	67	Tinggi
Mampu berkomunikasi dengan baik	67	Tinggi
Mampu menerapkan nilai-nilai kebersamaan	57	Cukup
Rata-rata	61	Tinggi

Skor keterampilan sosial emosional peserta didik di siklus pertama, khususnya mengendalikan diri, adalah 55% dengan kriteria cukup. Indikator memenuhi aturan 60% berdasarkan kriteria yaitu cukup. Indikator memahami perbedaan pendapat 67% dengan kriteria tinggi, berkomunikasi baik dengan 67% kriteria tinggi, dan menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai kebersamaan 57% dengan kriteria cukup.

Pada siklus I keterampilan sosial emosional peserta didik mencapai rata-rata 61%, berdasarkan

kriteria maka bernilai tinggi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di kelas IV B belum cukup untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka. Sebab KKM keterampilan sosial emosional peserta didik yaitu 75 yang artinya belum memenuhi target yang akan dicapai. Dengan hal ini, penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik. Hasil pengolahan data pada siklus II dapat diamati dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Keterampilan Sosial Emosional Siklus II

Indikator	%	Kriteria
Mampu mengendalikan diri	85	Sangat Tinggi
Mematuhi aturan yang berlaku	78	Tinggi
Memahami perbedaan pendapat	82	Sangat Tinggi
Mampu berkomunikasi dengan baik	84	Sangat Tinggi
Mampu menerapkan nilai-nilai kebersamaan	79	Tinggi
Rata-rata	82	Sangat Tinggi

Pada siklus II skor hasil keterampilan sosial emosional peserta didik, yaitu indikator

mengendalikan diri memperoleh skor 85% dengan kriteria sangat tinggi. Indikator mematuhi aturan yang berlaku 78% berdasarkan kriteria yaitu tinggi. Indikator memahami perbedaan pendapat 82% dengan kriteria sangat tinggi, berkomunikasi baik dengan 84% kriteria sangat tinggi, dan menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai kebersamaan 79% dengan kriteria tinggi. Temuan siklus II bahwa hasil dari indikator keterampilan sosial emosional peserta didik telah berhasil mencapai nilai lulus minimum (KKM).

Menurut hasil data siklus I dan II yang di dapat tentang kemampuan sosial emosional peserta didik terdapat peningkatan. Tabel 4 di bawah ini menampilkan data tentang peningkatan keterampilan emosional sosial peserta didik yang dicapai melalui implementasi model *PBL*.

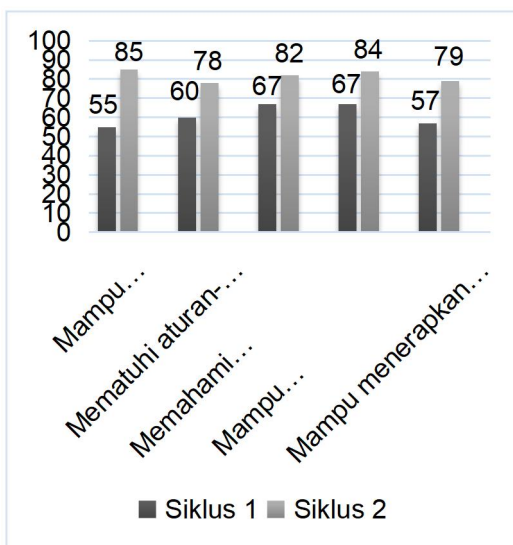
Tabel 4. Data Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan %
	%	%	
Mampu mengendalikan diri	55	85	30
Mematuhi aturan yang berlaku	60	78	18

Memahami perbedaan pendapat	67	82	15
Mampu berkomunikasi dengan baik	67	84	17
Mampu menerapkan nilai-nilai kebersamaan	57	79	22
Rata-rata	61	82	20

Menurut data yang dikumpulkan dari pengamatan dan catatan lapangan tentang kemampuan sosial emosional peserta didik siklus kedua, didapatkan rata-rata kelima indikator telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara khusus, ada peningkatan 30% dalam indikator mengendalikan diri, mencapai kriteria yang sangat tinggi. Indikator mematuhi peraturan mencapai peningkatan 18% dan menunjukkan kriteria tinggi. Indikator memahami perbedaan pendapat mencapai peningkatan 15% dan menunjukkan kriteria sangat tinggi. Indikator mampu berkomunikasi dengan baik mencapai peningkatan 17% dan menunjukkan kriteria tinggi. Serta ada peningkatan 22% dalam indikator menerapkan nilai-nilai kebersamaan, mencapai kriteria yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional peserta didik di kelas IV B telah menunjukkan peningkatan 20% dari siklus I. Sehingga gambar berikut menguraikan kemampuan sosial emosional peserta didik pada siklus I dan II.



Gambar 2. Data Keterampilan Sosial Emosional Siklus I Dan II

Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik. Melalui model ini, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi sosial dan emosional, di antaranya memahami diri, mentaati peraturan, memahami adanya perbedaan, dapat berinteraksi dengan baik, serta memiliki sikap kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tifani and Dewi 2023)

Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik. Ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran berbasis masalah, keterampilan sosial mereka dikembangkan secara bersamaan. Hasil penelitian ini didukung oleh pandangan yang diungkapkan oleh (Dewi and Amirudin 2016) bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan sosial peserta didik melalui sintaks pembelajarannya, yang melibatkan merumuskan masalah, melakukan penelitian dan penyelidikan, menyajikan hasil diskusi, dan menganalisis proses pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah menawarkan peserta didik kesempatan untuk meningkatkan keterampilan emosional dan sosial mereka dengan terlibat dalam diskusi kelompok dalam memecahkan masalah. Komunikasi interpersonal antara teman-teman dalam kelompok menjadi lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah. Pengembangan keterampilan sosial emosional pada peserta didik dengan

kesulitan sosial sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain. Sesuai oleh pandangan yang diungkapkan (Sulistyani 2018) *“the majority of people believe that the discussion model improves knowledge because it becomes more clear when explained by peers. In addition, students can cultivate qualities of goodness during lectures, such as teamwork, mutual help, appreciation from friends, patience, and mutual trust”*. Sebagian besar peserta didik percaya model diskusi bermanfaat untuk pemahaman karena menjadi lebih jelas ketika dijelaskan oleh rekan-rekannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas IV B SD Negeri 112 Palembang, telah diketahui bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif pada kemampuan sosial emosional peserta didik. Penelitian ini memiliki dua siklus, masing-masing mencakup proses persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama siklus I, keterampilan sosial emosional rata-

rata peserta didik mencapai skor 61% dengan tingkat kriteria tinggi, skor ini kemudian meningkat menjadi 82% dengan tingkat kriteria yang sangat tinggi di siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 20%. Beberapa indikator keterampilan sosial emosional yang mengalami peningkatan meliputi: Kemampuan mengendalikan diri: Meningkat dari 55% (cukup) menjadi 85% (sangat tinggi). Mematuhi aturan: Meningkat dari 60% (cukup) menjadi 78% (tinggi). Memahami perbedaan pendapat: Meningkat dari 67% (tinggi) menjadi 82% (sangat tinggi). Kemampuan berkomunikasi dengan baik: Meningkat dari 67% (tinggi) menjadi 84% (sangat tinggi). Menerapkan nilai kebersamaan: Meningkat dari 57% (cukup) menjadi 79% (tinggi). Penelitian ini menunjukkan bahwa model *PBL* tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional, tetapi juga mendukung interaksi dan komunikasi yang lebih baik di antara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Kimberly, and Paul Vermette. 2019. “Implementing Social and Emotional Learning Standards by Intertwining the

- Habits of Mind with the CASEL Competencies.” *Excelsior: Leadership in Teaching and Learning* 12(1):3–16. doi: 10.14305/jn.19440413.2018.12.1.03.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2022. “Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.” *Diffraction* 3(1):27–35. doi: 10.37058/diffraction.v3i1.4416.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. 2015. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Edisi Pert. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Avandra, Ricky, Neviyarni S, and Irdamurni. 2023. “Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):5560–70. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1314.
- Dewi, Sari, and Ach Amirudin. 2016. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SDN TANGKIL 01 WLINGI.” 281–88.
- Hidayah, Syarifah Nur. 2019. “Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas IV b Pada Muatan Ips Melalui Pembelajaran PBL.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 738–45.
- Marisa, Lilin, Tri Joko Raharjo, and Sri Wardani. 2024. “Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Kompetensi Sosial Emosional.” *Elementary School Education Journal* 8(1):61–72.
- Nur Fadhil, Hanif, Dewi Handayani, and Puspa Darti. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Social Emotional Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan Dan Hasil Belajar.” *Chemistry Education Practice* 6(2):155–63. doi: 10.29303/cep.v6i2.5636.
- Sulistiyani, Niluh. 2018. “Implementation of Problem-Based Learning Model (Pbl) Based on Reflective Pedagogy Approach on Advanced Statistics Learning.” *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)* 2(1):11–19. doi: 10.24071/ijiet.v2i1.952.
- Tifani, A., and N. R. Dewi. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas Viii E Smp N 41 Semarang.” *Proceeding Seminar Nasional IPA* 456–65.
- Widiastuti, Sussi. 2022. “Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):964–72. doi: 10.58258/jupe.v7i4.4427.